

BAB I

PENDAHULUAN

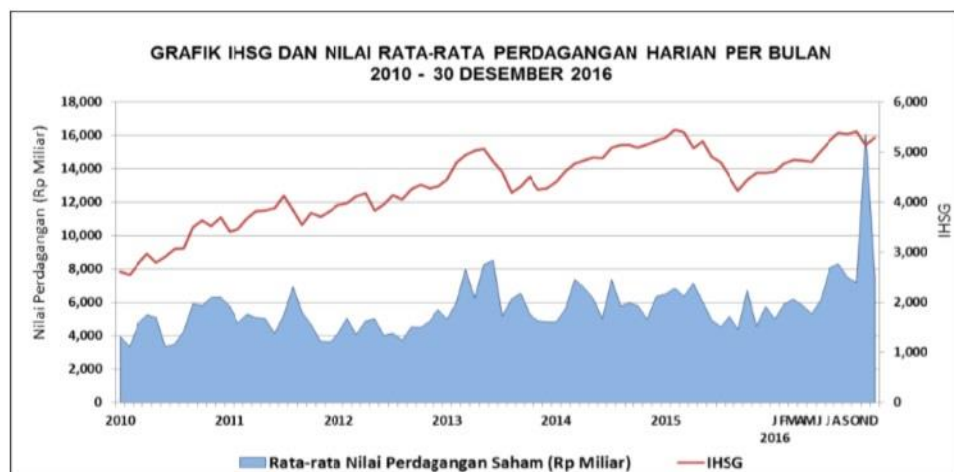
A. Latar Belakang Masalah

Saham adalah tanda bukti yang berupa lembaran kertas suatu perusahaan dan didalamnya terdapat nilai nominal, nama perusahaan dan hak beserta kewajiban setiap pemegang atas kepemilikan modal perusahaan tersebut. Investor dapat memiliki sebagian dari saham perusahaan dan memperoleh besarnya keuntungan atas modalnya yang diinvestasikan (Fahmi,2015). Saham mempunyai dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa yaitu surat berharga yang dijual oleh sebuah perusahaan yang menjelaskan suatu nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) yang dimana pemegang saham diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Sedangkan saham preferen yaitu suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (Fahmi,2015).

Dalam berinvestasi tentu investor menginginkan return. Jogiyanto (1998), menyatakan “return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi portofolio yang sudah terjadi atau return ekspektasi portofolio yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang”. Dari tahun ke tahun semakin banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan semakin meningkatnya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Hal ini didukung dengan kemajuan

era zaman sekarang dan teknologi yang semakin pesat serta perusahaan yang membutuhkan banyak dana untuk kemajuan perusahaannya. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak bisa hanya mengandalkan dana dari dalam perusahaan tetapi juga membutuhkan dana dari luar termasuk dana dari investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan adanya dana dari para investor maka akan mendukung kinerja perusahaan tersebut. Bursa Efek Indonesia sendiri memiliki beberapa sektor yang siap bersaing menarik para calon investor. Terdapat data yang memperlihatkan besaran return yang di dapat perusahaan.

Gambar 1.1
Perkembangan IHSI dan Nilai Rata-Rata Perdagangan Saham



Sumber : Statistik Pasar Modal, OJK

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa data dari tahun 2012-2016 perdagangan saham tertinggi pada tahun 2016 dan IHSI yang tertinggi pada tahun 2015. Data tersebut dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi terutama harga saham. Dimana harga saham mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai IHSI yang menurun menandakan bahwa harga saham sedang turun, sedangkan nilai IHSI yang tinggi menandakan harga saham mengalami kenaikan. IHSI sendiri

merupakan rata-rata harga-harga saham semua perusahaan yang ada di bursa efek. Kenaikan dan penurunan harga saham ini disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi, terutama faktor fundamental. Faktor fundamental ini bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan- perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Investor dalam menanamkan modalnya membutuhkan laporan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan tentang posisi keuangan dan hasil yang dicapai unit usaha (perusahaan) pada suatu periode (Hanafi,2009). Laporan keuangan tersebut ada beberapa rasio keuangan yang memperlihatkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam kinerja keuangan terdapat beberapa rasio yang bisa digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut dalam memperoleh return yang diharapkan. Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) merupakan suatu alat ukur rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Return on Assset* (ROA) merupakan alat ukur rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Debt to Asssets Ratio* (DAR) merupakan suatu ukur dari rasio leverage yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi,2009). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan alat ukur dari rasio pasar yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Sedangkan rasio aktivitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan alat ukur rasio aktivitas yang mengukur

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian Gunawan dan Hardyani (2014), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, *rasio leverage*, dan rasio nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian Antara,dkk (2014), bahwa likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian dari Thrisye dan Simu (2013), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. profitabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Aktivitas juga menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian Asmi (2014), menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Menurut Arisandi (2014), menunjukkan bahwa DER dan CR tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian Yuliantari dan Sujana (2014), bahwa CR, TATO, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. DER berpengaruh negative signifikan terhadap return saham. Sedangkan ROE dan arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian Sari dan Amanah (2015) menunjukkan CR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan DER, ROA, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian Safitri,dkk (2015), menunjukkan bahwa CR dan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Penelitian dari

Pradipta dan Suardana (2015), menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan menurut Pratiwi dan Putra (2015), menunjukkan bahwa CR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, dan DER berpengaruh negative signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian Abdullah dan Merdekawati (2015), menunjukkan ROA, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Menurut Sudarsono dan Sudyatno (2016), menunjukkan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian dari Puspitadewi dan Rahyuda (2016), menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Parwati dan Sudiarta (2016), menunjukkan bahwa ROA, CR, dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian dari Nelia dan Widyawati (2014), menunjukkan bahwa PER, DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Menurut hasil penelitian Nugroho dan Triyonowati (2013), bahwa risiko sistematis dan PER tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hasil dari Rahmawati (2017), menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Tujuan investor atau pemegang saham berinvestasi pastinya yaitu untuk mendapatkan keuntungan, selain dividen investor juga mengharapkan return saham. Return merupakan hasil yang diperoleh melalui kegiatan berinvestasi yang dapat berupa return yang sudah terjadi (realisasian) atau return ekspektasian yang

belum terjadi namun diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto,1990). Menurut Tandelilin (2010) return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian diatas dan terdapat research gap yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Pasar dan Aktivitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi yang diambil dari penelitian jurnal utama Parwati dan Sudiartha (2016), yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur”. Pada penelitiannya terdapat variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan pasar terhadap variabel dependen return saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel dari penelitian Yuliantari dan Sujana (2014), yaitu dengan menambah variabel independen rasio aktivitas.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Variabel independen penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio (CR)*, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, rasio nilai pasar yang diproksikan dengan *Price Earning*

Ratio (PER), dan rasio aktivitas dengan diproksikan *Total Asset Turn Over* (TATO). Sedangkan variabel dependennya Return Saham.

2. Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang dilakukan selama 5 tahun, yaitu tahun 2012-2016.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
4. Apakah rasio nilai pasar berpengaruh positif signifikan return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
5. Apakah rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji apakah rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Menguji apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Menguji apakah rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Menguji apakah rasio nilai pasar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Menguji apakah rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teori diharapkan dapat memberikan pemikiran dan pengembangan khususnya terhadap tingkat signifikansi rasio keuangan yang mempengaruhi return suatu perusahaan sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literature bagi penelitian - penelitian selanjutnya. Serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan

baru dan dapat mempraktekkan konsep dan teori yang diperoleh dari memperhatikan materi kuliah.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Dapat menambah kemampuan dan pengetahuan penulis dalam berinvestasi dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan return saham.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan acuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menarik minat para calon investor dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sebagai acuan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya di pasar modal.